

**PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TIME*
TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Oleh :

PRATIWI ARIYANI

NPM 1753053009



**FAKULTAS KEGURUAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA

Oleh

PRATIWI ARIYANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cooperative learning* tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus bentuk tunggal atau *One Shot Case Study* dengan metode pra-eksperimental. Pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage random sampling* yaitu peserta didik kelas VB SD Negeri 4 Metro Utara yang berjumlah 21 peserta didik.

Data dikumpulkan menggunakan tes. Uji validitas instrumen penilaian kemampuan keterampilan berbicara, dilakukan dengan menggunakan *Likert Rating Scale* sedangkan reliabilitas data dengan uji *alpha cronbha*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil penelitian menyatakan nilai sig (2- tailed) $0,000 < 0,05$ nilai $t_{hitung} = 10,002$

$> t_{tabel} = 2,085$ sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *timetoken* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, keterampilan berbicara

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING TYPE TIME TOKEN TO SPEAKING SKILLS STUDENTS OF CLASS V SD NEGERI 4 METRO UTARA

By

PRATIWI ARIYANI

This study aims to analyze the effect of time token type cooperative learning on the speaking skills of students in class V SD Negeri 4 Metro Utara. This study uses a single case study design or One Shot Case Study with a pre-experimental method. Sampling using multistage random sampling technique, namely the students of class VB SD Negeri 4 Metro Utara, a total of 21 students. Data were collected using tests. The test of the validity of the speaking skill assessment instrument was carried out using a Likert Rating Scale while the reliability of the data was using the Cronbha alpha test. The analysis prerequisite test consists of a normality test and a homogeneity test. Data analysis used parametric statistical techniques, namely the Paired Sample T-Test. The results of the study stated that the value of sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$ $t_{count} = 10.002 > t_{table} = 2.085$ so that the use of the time token type of cooperative learning model affects students' speaking skills.

Keywords: cooperative learning type time token model, speaking skills

**PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Oleh :

PRATIWI ARIYANI

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Pratiwi Ariyani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1753053009**

Program Studi : **S1 - Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIP 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Sekretaris : Dayu Rika Perdana, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Ariyani
NPM : 1753053009
Program Studi : PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Cooperative Learning Tipe Time Token* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam DaftarPustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan


Pratiwi Ariyani

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Pratiwi Ariyani dilahirkan di Hadimulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro pada tanggal 18 Desember 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Alm. Supriyono dan Ibu Winarni.

Pendidikan formal yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. SD Muhammadiyah Metro Pusat lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Trimurjo lulus pada tahun 2014 .
3. SMA Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tunggal Warga, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang pada periode 1 tahun 2020. Peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Muhammadiyah Metro Pusat, pada tahun 2020.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah:6)

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)

“Barangsiapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barang siapa belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah”

(Hasan al-Basri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Alhamdulillahirabbilnalamin, dengan segala kerendahan hati karya ini kupersembahkan dengan rasa syukur dan tanda baktiku kepada:

Ayah dan Bunda,

Yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagiku, mendidik dan membimbingku dengan penuh perjuangan. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, serta memberikan untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Ilahi untuk kebaikanku.

Kakaku Prayogi Ariyono dan Leny Vernita,

terima kasih telah memberi dukungan dan motivasi di saat aku berada di titik terendah serta selalu menghadirkan keceriaan.

Keluarga dan sahabat-sahabatku,

yang selalu menyemangati untuk pantang menyerah.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWANCANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Cooperative Tipe Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 MetroUtara*” adalah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan apabila tanpa bantuan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang memberikan dukungan terhadap pengembangan FKIP.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memberi dukungan terhadap perkembangan program studi PGSD.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memberikan sumbangsih untuk kemajuan PGSD.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung dan sebagai Dosen Pembahas/Penguji yang memberikan banyak ilmu serta ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang bermanfaat.
6. Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran

dan memberikansaran yang bermanfaat.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang turut andil dalam kelancaran skripsi ini.
8. Ibu Lindawati, S.Pd., kepala sekolah SD Negeri 4 Metro Utara yang telah mengizinkan penyelenggaraan penelitian.
9. Ibu Fitria Hastuti, S.Pd, Ibu Saraswati, S.Pd., pendidik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Bapak/Ibu guru dan staf tata usaha serta peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara yang telah banyak membantu dan mau berkerja sama untuk membantu menyukseskan penelitian ini.
11. Seluruh peserta didik SD Negeri 4 Metro Utara yang membantu berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam penelitian ini.
12. Kedua orangtua, adik dan keluarga besar yang memberikan doa, motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
13. Teruntuk “My Luvly” Nabila Putri, Vanisya Nashvira, Nurkhanifah, Nauvali Syafira, Yolanda Permatasari, Maya Sarita Dewi, Shofie Natasya, Elsi Yulvira terimakasih atas bantuan, dukungan, semangat dan motivasi yang kalian berikan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Segalasesuatu yang telah dilakukan semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah Subhana Wata'ala. Aamiin Yarabal Alamin.

Bandar Lampung, 20 Maret 2022

Pratiwi Ariyani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Keterampilan Berbicara	7
2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara	7
2.1.2 Tujuan Berbicara	8
2.1.3 Jenis-jenis Berbicara	9
2.1.4 Faktor dalam Keterampilan Berbicara	10
2.2 Pembelajaran	11
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	11
2.2.2 Macam-macam Pembelajaran	12
2.3 Cooperative Learning.....	13
2.3.1 Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	13
2.3.2 Tujuan Cooperative Learning	14
2.3.3 Unsur-Unsur <i>Cooperative Learning</i>	14
2.4 Cooperative Learning Tipe Time Token	17
2.4.1 Pengertian <i>Cooperative Learning Tipe Time Token</i>	17
2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Cooperative Learning Tipe Time Token.....	17
2.4.3 Langkah-langkah <i>Cooperative Learning Tipe Time Token</i>	19
2.5 Teori Belajar	20
2.6 Penelitian Yang Relevan	22
2.7 Kerangka Pikir	26
2.8 Hipotesis Penelitian.....	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	27

3.2	Identifikasi Variabel Penelitian	27
3.3	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	28
3.3.1	Definisi Konseptual Variabel	28
3.3.2	Definisi Operasional Variabel	28
3.4	Subjek Penelitian	29
3.4.1	Populasi	29
3.4.2	Sampel	30
3.5	Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.6	Metode Pengumpulan Data	31
3.6.1	Tes	31
3.6.2	Dokumentasi.....	32
3.6.3	Observasi	32
3.7	Prosedur Penelitian	32
3.8	Instrumen/Alat Penelitian	33
3.8.1	Uji Validitas	33
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	34
3.8.3	Uji Tingkat Kesukaran	34
3.8.4	Uji Daya Pembeda.....	35
3.9	Instrumen Penelitian.....	35
3.10	Teknik Analisis Data	37
3.10.1	Uji Persyaratan Analisis Data.....	37
3.10.1.1	Uji Normalitas.....	37
3.10.1.2	Uji Homogenitas	37
3.10.2	Teknik Analisis Data Kuantitatif	
3.10.2.1	Nilai Keterampilan Membaca Secara Individual.....	38
3.10.2.2	Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Peserta	
3.10.2.3	Didik	38
3.10.2.4	Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca	
3.10.2.5	Peserta Didik secara Klasikal	38
3.10.3	Uji Hipotesis	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Hasil Uji Instrumen.....	40
4.1.1	Uji Validitas	40
4.1.2	Uji Reliabelitas.....	41
4.1.3	Uji Tingkat Kesukaran	41
4.1.4	Uji Daya Pembeda	42
4.2	Analisis Data	42
4.2.1	Data Keterampilan Berbicara Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Time Token	42
4.2.2	Hasil Uji Prasyarat Analisis	46
4.2.2.1	Uji Normalitas	47
4.2.2.2	Uji Homogenitas	47
4.3	Analisis Uji Hipotesis	48
4.4	Pembahasan	49

V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik	3
2. Daftar Nilai Keterampilan Menyimak Peserta Didik.....	3
3. Daftar Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik	3
4. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara	29
5. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara	30
6. Kategori Nilai	31
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	35
8. Kriteria Daya Pembeda Soal	35
9. Instrumen Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	36
10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	39
11. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Keterampilan Berbicara	40
12. Hasil Uji Reliabilitas.....	41
13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	41
14. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	42
15. Hasil Keterampilan Berbicara Setelah Diberi Perlakuan.....	43
16. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Sebelum Perlakuan.....	43
17. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Setelah Perlakuan 1	44
18. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Setelah Perlakuan 2.....	45
19. Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Setelah Perlakuan 3.....	45
20. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	47
21. Rangkuman hasil analisis uji Homogenitas	48
22. Hasil Analisis uji t	49

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Berfikir26
2. Bagan Pengambilan Sampel.....30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).....	63
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).....	74
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3).....	84
4. Pemetaan KD Pengetahuan dan Keterampilan (KI-3) & (KI-4).....	98
5. Pedoman Wawancara Prapenelitian.....	100
6. Hasil Wawancara Prapenelitian	101
7. Uji Analisis Data.....	102
8. Tabel Distribusi χ^2 , Tabel F dan Tabel T.....	105

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada proses pembelajaran menitikberatkan pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, diantara meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya. keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang mendasar bagi peserta didik. Menurut (Parera J. D., 2018:113) kemampuan berbicara merupakan salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran peserta didik, kegiatan peserta didik dalam mengemukakan pendapat tergolong ke dalam kegiatan lisan atau oral. Biasanya peserta didik SD berbicara atau berbahasa lisan di sekolah dengan tujuan untuk memperkenalkan diri sendiri, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan isi gambar atau benda-benda yang ada di sekitarnya, melakukan percakapan, berpidato dan lain sebagainya. Pada kurikulum 2013 keterampilan berbicara masuk ke dalam KI-4 yaitu kompetensi inti untuk keterampilan.

Berbicara merupakan salah satu sarana dalam memperoleh pengetahuan. Nurgiyantoro (2013:399) mengemukakan bahwa berbicara merupakan aktivitas bahasa kedua yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari setelah mendengarkan. Manusia pada dasarnya mengenal bahasa berawal dari bunyi-bunyi (bahasa).

Sering kali dalam pembelajaran di kelas, khususnya didalam aspek keterampilan berbicara, peserta didik mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh pendidik untuk berbicara di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran gagasan dengan baik, sehingga peserta didik menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik di SD Kelurahan Purwoasri Metro Utara yang berani tampil untuk mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran masih sangat sedikit. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pendidik kelas V. Dari keterangan yang disampaikan diketahui bahwa memang sebagian besar peserta didik kurang begitu aktif ketika kegiatan pembelajaran khususnya dalam materi untuk aspek keterampilan berbicara, peserta didik seringkali mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh pendidik untuk berbicara di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran gagasan dengan baik, sehingga peserta didik menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya.

Selain informasi yang diperoleh dari pendidik, informasi lain juga diperoleh dari hasil wawancara peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Dari wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar peserta didik mengaku bahwa peserta didik yang pasif merasa dirinya takut menjadi bahan ejekan teman-temannya sehingga dirinya memilih untuk diam saja dan juga peserta didik tidak tahu apa yang harus disampaikan ketika diminta untuk mengemukakan pendapat. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun ajaran 2020/2021 diperoleh beberapa data hasil peserta didik seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		<70	≥70	
1	V A	12	8	20
2	V B	15	6	21
3	V C	11	9	20
Jumlah Peserta Didik		38	23	61
Total		62,2	37,7	100

Sumber: Data Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Tabel 2. Daftar Nilai Keterampilan Menyimak Peserta Didik

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		<70	≥70	
1	V A	7	13	20
2	V B	9	12	21
3	V C	8	12	20
Jumlah Peserta Didik		24	37	61
Total		39,3	60,6	100

Sumber: Data Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Tabel 3. Daftar Nilai Keterampilan Membaca Peserta Didik

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		<70	≥70	
1	V A	2	18	20
2	V B	2	19	21
3	V C	1	19	20
Jumlah Peserta Didik		5	56	61
Total		8,19	91,8	100

Sumber: Data Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Berdasarkan daftar nilai peserta didik kelas V A, V B, V C, di SD 4 Metro Utara yang berjumlah 61 peserta didik, pada tabel 1 yaitu keterampilan berbicara sebanyak 37,7% mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 70. Namun sebanyak 62,2% masih mendapatkan nilai di bawah KKM atau dapat dinyatakan belum tuntas. Sedangkan pada tabel keterampilan menyimak sebanyak 60,6% sudah tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sebanyak 39,3% peserta didik dinyatakan belum tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada tabel keterampilan membaca nilai yang sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sudah banyak dan

hampir dari seluruh peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni sebanyak 91,8% dan bagi peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8,19%.

Berarti kemampuan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara masih rendah dibandingkan dengan keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Penyebab dari kurangnya nilai peserta didik tersebut diantaranya ketika peserta didik ditugaskan oleh pendidik untuk bergiliran menceritakan pengalaman mengesankan di depan kelas, peserta didik yang memiliki mental kurang akan gugup, kaku, dan tidak lancar saat bercerita. Selain itu, peserta didik yang terbiasa memakai bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dan hanya memakai bahasa Indonesia pada pembelajaran di sekolah juga akan mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik.

Melihat permasalahan mengenai rendahnya keterampilan berbicara di atas, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang mengutamakan aktifitas proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berjalan dengan baik maka materi akan mudah diserap oleh anak. Pembelajaran *time token* merupakan bentuk pembelajaran responsif memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik untuk berbicara dalam mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran tipe *time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dengan memanfaatkan kupon berbicara yang diberikan pendidik, diharapkan peserta didik akan termotivasi untuk menghabiskan kupon berbicara yang dimilikinya tersebut. Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

Pendidik pun harus memiliki inovasi untuk menyusun suatu materi/informasi sesuai dengan gaya belajar yang mudah diterima anak. Demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran seseorang pendidik perlu menggunakan metode yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran tersebut model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Dari keterangan yang disampaikan diketahui pendidik belum maksimal dalam menggunakan model kooperatif tipe *time token*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Cooperative Learning Tipe Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kelas V cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengemukakan pendapat secara formal di dalam kelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada peserta kelas V masih kurang efektif sehingga perlu adanya pembelajaran yang inovatif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan *cooperative learning tipe time token*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, penelitian ini dibatasi dengan pembatasan masalah yaitu pengaruh *cooperative learning tipe time token* terhadap kemampuan berbicara peserta didik di SD Negeri 4 Metro Utara semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Dalam melatih peserta didik berpendapat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan *cooperative learning tipe time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada kelas V SD Negeri 4 Metro Utara?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *cooperative learning tipe time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah atau memiliki wawasan yang baru bagi pembaca tentang pengaruh *cooperative learning* tipe *time token* terhadap melatih peserta dalam berpendapat dan juga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan serta dapat digunakan kembali sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Peserta didik

Melalui pengaruh *cooperative learning* tipe *time token* peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan melatih peserta didik untuk berpendapat di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

1.6.2.2 Pendidik

Pendidik dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan *cooperative learning* tipe *time token* dengan tepat untuk melatih kemampuan peserta didik dalam berpendapat di kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

1.6.2.3 Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga diharapkan dapat tercipta pendidik yang profesional.

1.6.2.4 Bidang Keilmuan.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kelas sehingga meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di bidang ke-SD-an.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Berbicara

2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara digunakan sebagai alat komunikasi karena akan lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Pengertian berbicara menurut Nurgiyantoro (2013:397) mengemukakan mengemukakan bahwa berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, serta menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicara dan pada waktu yang sama pembicara akan menerima gagasan dan pesan disampaikan oleh lawan bicaranya.

Keterampilan berbicara haruslah dimiliki oleh setiap individu. Hal ini karena keterampilan berbicara adalah suatu pokok yang dipakai dalam berkomunikasi. Tarigan (2015:16) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berbicara merupakan salah satu sarana dalam memperoleh pengetahuan. Nurgiyantoro (2013:399) mengemukakan bahwa berbicara merupakan aktivitas bahasa kedua yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari setelah mendengarkan. Manusia pada dasarnya mengenal bahasa berawal dari bunyi-bunyi (bahasa).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, atau gagasan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan yang dapat di pahami oleh oerang lain. Kegiatan yang dapat di lakukan

peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan melatih peserta didik agar peserta didik dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

2.1.2 Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari proses berbicara yaitu untuk berkomunikasi. Tarigan (2015:16) mengemukakan bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak, ia pun mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu: a) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), b) menjamu dan menghibur (*to entertain*), dan c) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuaded*).

Lebih lanjut, Tarigan (2015:8) menegaskan bahwa manusia sebagai makhluk social tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan.

Tujuan berbicara juga dikemukakan oleh Setyonegoro (2013:76-77)

mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tujuan antara lain:

- a. Mengekpresikan pikiran, perasaan, gagasan, imajinasi, dan pendapat.
Berbicara dengan tujuan mengekpresikan pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat adalah bentuk berbicara yang disebabkan dorongan dari internal individu. Berbicara seperti ini yang sifatnya personal, artinya manusia memiliki berbagai alasan yang melatarbelakangi timbulnya ide maupun gagasan yang muncul. Hasil pemikiran dan perasaan dianggap perlu disampaikan kepada orang lain. Alasan ini yang menjadikan kegiatan berbicara dilakukan untuk mengomunikasikanya kepada orang lain.
- b. Memberikan Respon atas Makna Pembicaraan Orang Lain.
Kegiatan yang bertujuan memberikan respon atas pembicaraan orang lain adalah kegiatan yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Respon tersebut dapat berwujud persetujuan atas makna pembicaraan orang lain, namun dapat juga berupa penolakan. Ungkapan persetujuan bentuk bicara dapat diartikan lebih luas, seperti memberikan penegasan, mendukung, dan menandakan. Sedangkan respon yang berupa penolakan dapat diartikan sebagai ketidaksetujuan, tidak sejalan, tidak sependapat, bertentangan, dan berbeda pendapat.

- c. **Menyampaikan Informasi**
 Berbicara dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain hampir mirip dengan berbicara yang didasari mengekspresikan pikiran, ide, gagasan, maupun pendapat. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada sumber pembicaraan. Sumber pembicaraan untuk menyampaikan informasi dapat berasal dari dirinya, maupun berasal dari sumber lain. Memberikan informasi berarti menyampaikan berita kepada orang lain tentang suatu hal agar diketahui lawan bicara.
- d. **Membujuk atau Mempengaruhi**
 Tujuan berbicara membujuk atau mempengaruhi orang lain adalah kegiatan dimana seseorang melakukan rayuan kepada pendengar agar pendengar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara. Membujuk adalah mempengaruhi orang lain agar mengikuti pemikiran maupun penapat yang sama dengan pembicara. Kegiatan berbicara yang bertujuan untuk membujuk memerlukan kemampuan berbicara yang berbeda dengan yang lain. Hasil akhir membujuk adalah lawan bicara merubah jalan pikir atau pendirian yang selama ini diyakini kebenarannya. Argumentasi dan alasan pembicaraan harus mampu meyakinkan lawan bicaranya.

2.1.3 Jenis-jenis Berbicara

Berbicara memiliki peran sebagai alat berkomunikasi dan tidak jarang seseorang pembicara harus mampu menyesuaikan dirinya untuk menyampaikan pesan dalam keadaan-keadaan tertentu. Tarigan (2015: 24-25) mengemukakan bahwa kegiatan (*speaking*) dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Berbicara dimuka Umum pada Masyarakat (*Public Speaking*) yang dapat dibagi kedalam :
- 1) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan yang bersifat informasi (*informative speaking*)
 - 2) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan atau persahabatan (*fellowship speaking*)
 - 3) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*)
 - 4) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*)
- b. Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi :
- 1) Diskusi kelompok (*group discussion*) yang dapat di bedakan atas :
 - a) Tidak resmi (*informal*) yang maish dapat diperinci lagi menjadi kelompok studi, kelompok pembuatan kebijaksanaan, dan komik
 - b) Resmi yang mencakup konferensi, diskusi, dan Syimposium
 - 2) Prosedur perlementer (*parliamentary procedure*)
 - 3) Debat

Sedangkan Nurgyantoro (2013:287) membagi jenis-jenis berbicara menjadi lima bentuk, antara lain: 1) berbicara berdasarkan gambar, 2) wawancara, 3) bercerita, 4) pidato, 5) diskusi.

Bedasarkan penjelasan tersebut, kegiatan berbicara dapat di jadikan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat di gunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik terutama pada sekolah dasar yang salah satunya jenis bicara yang tidak resmi yaitu kelompok studi. alat untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik terutama pada sekolah dasar yang salah satunya jenis bicara yang tidak resmi yaitu kelompok studi.

2.1.4 Faktor dalam Keterampilan Berbicara

Menurut Khamdi (2013:93) Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor yakni :

- a. Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang baik fisik, seperti : gerak isyarat (*gesture*) dan mimik, maupun nonfisik, seperti : kepribadian, karakter, bakat (talenta), cara berpikir, dan kecerdasan.
- b. Faktor eksternal yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, kebiasaan dan lingkungan pergaulan.

Adapun faktor-faktor non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011:286) yaitu:

- a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku
- b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara
- c. Kesiapan menghargai pendapat orang lain
- d. Gerak-gerak mimik yang tepat
- e. Kenyaringan suara juga sangat menentukan
- f. Kelancaran
- g. Relevansi atau penalaran
- h. Penguasaan topik

Dari faktor-faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang menunjang keaktifan berbicara tersebut, dapat disimpulkan indikator ketrampilan berbicara yakni :

- a. Peserta didik mampu melafalkan kata-kata dengan kalimat yang jelas.
- b. Peserta didik mampu berbicara dengan susunan kalimat yang runtut dan efektif.
- c. Peserta didik mampu berbicara dengan lancar, sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh orang lain.
- d. Peserta didik mampu berbicara dengan isi pembicaraan yang disampaikan dengan baik, tepat dan tidak keluar konteks

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Sagala (2011:62) pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Sagala (2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Cahyo (2015:18) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan minatnya. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai

yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan pendidik untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2.2.2 Macam-macam Pembelajaran

Terdapat beberapa macam pembelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan. Arends (2011: 24) menyeleksi enam pembelajaran yang sering dan praktis digunakan pendidik dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, *cooperative learning*, pengajaran bermasalah, dan diskusi kelas. Beberapa pembelajaran, antara lain:

a. Problem Based Learning

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

b. Cooperative Learning

Pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Contextual Teaching and Learning

Yaitu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang terkait dengan kehidupan nyata peserta didik.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta

didik dan melibatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cooperative learning* yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2.3 Cooperative Learning

2.3.1 Pengertian Cooperative Learning

Cooperative learning merupakan suatu pembelajaran yang mengelompokkan beberapa peserta didik dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dan saling membantu mencapai tujuan belajar. Saat menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling berkerja sama dan saling membantu.

Menurut Shoimin (2014:5) *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.

Rusman (2011:203) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya peserta didik bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Proses *cooperative learning* tidak harus belajar dari pendidik kepada peserta didik, melainkan peserta didik dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik diarahkan untuk saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan masalah. Trianto (2011:22) mengemukakan bahwa manfaat pengaruh *cooperative learning* adalah dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pembelajaran yang mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*). Sistem belajar dan bekerja dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga diharapkan dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

2.3.2 Tujuan *Cooperative Learning*

Cooperative learning pada pengaruhnya memiliki tujuan yang dikembangkan sesuai apa yang diharapkan oleh pendidik. Didukung oleh Rusman (2012:202) mengungkapkan tujuan penting lain dari *cooperative learning* adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaboratif. peserta didik bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para peserta didik dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Trianto (2013:57) menjelaskan *cooperative learning* memiliki tujuan pokok belajar yaitu untuk memaksimalkan belajar peserta didik, peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok.

Isjoni (2013:27) menjelaskan model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya ada tiga tujuan, yaitu:

- a. Hasil belajar akademik
Model *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan social, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, model *cooperative learning* dapat memberi keuntungan, baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu
Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas social, kemampuan dan ketidakmampuan.
- c. Pengembangan keterampilan sosial
Tujuan penting ketiga model *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan sosial penting dimiliki peserta didik, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengaruh *cooperative learning* memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut diantaranya meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.

2.3.3 Unsur-Unsur *Cooperative Learning*

Cooperative Learning mempunyai unsur-unsur penting yang terkandung di dalamnya. Trianto (2011:60) menyebutkan bahwa terdapat lima unsur penting dalam *cooperative learning* yaitu:

- a. Pertama, Saling ketergantungan yang bersifat positif antara peserta didik. Dalam *cooperative learning* peserta didik merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan terkait satu sama lain. Seorang peserta didik tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Peserta didik akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.
- b. Kedua, Interaksi antara peserta didik yang semakin meningkat. *Cooperative learning* akan meningkatkan interaksi antara peserta didik. Hal ini, terjadi dalam hal seorang peserta didik akan membantu peserta didik lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok memengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, peserta didik yang membutuhkan bantuan akan mendapatkandari teman sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.
- c. Ketiga, Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab peserta didik dalam hal membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan, dan peserta didik tidak dapat hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman jawab peserta didik dan teman sekelompoknya.
- d. Keempat, Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. *Cooperative learning*, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang peserta didik dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Bagaimana peserta didik bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.
- e. Kelima, Proses kelompok. *Cooperative learning* tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Isjoni (2013:215) menjelaskan unsur-unsur *cooperative learning* adalah sebagai berikut :

- a. Para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para peserta didik harus memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

- d. Para peserta didik membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggotakelompok.
- e. Para peserta didik diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para peserta didik berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok.

Menurut (Lie, 2014:31) untuk mencapai hasil yang optimal, lima unsur *cooperative learning* harus diterapkan yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif, untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompoknya menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Intinya setiap anggota mempunyai tugas yang berlainan, kemudian berkumpul dan bertukar pikiran atau informasi. Selanjutnya pengajar akan mengevaluasi semua anggota mengenai seluruh bagian sehingga dengan cara ini mau tidak mau setiap anggota harus merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar anggota yang lain juga dapat berhasil.
- b. Tanggung jawab perseorangan, unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan prosedur penelitian dibuat menurut prosedur kooperatif learning, setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan pengajar dalam menyusun tugasnya.
- c. Tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa anggota akan lebih baik daripada hasil pemikiran dari individu saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- d. Komunikasi antar anggota, unsur ini yang menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan peserta didik dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka mengutarakan pendapat mereka.
- e. Evaluasi proses kelompok, pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama kelompok tersebut agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif

Uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur-unsur penting dalam *cooperative learning*. Unsur-unsur tersebut yaitu saling ketergantungan yang bersifat positif, interaksi antara peserta didik, tanggung jawab individual, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, dan proses kelompok.

2.4 Cooperative Learning Tipe Time Token

2.4.1 Pengertian Cooperative Learning Tipe Time Token

Cooperative learning tipe time token dikembangkan oleh Richard Arends. Arends (2011:384) menjelaskan tentang *time token* yaitu *if the teacher has cooperative learning groups in which a few people dominate the conversation and a few are shy and never say anything, time tokens can help distribute participation more equitably*.

Ketika pendidik membentuk kelompok *cooperative learning* di mana beberapa orang mendominasi pembicaraan dan beberapa orang pemalu dan tidak pernah mengatakan apa-apa, *time token* dapat membantu mendistribusikan partisipasi yang lebih adil.

Huda (2015:239) menyatakan bahwa *cooperative learning tipe time token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Kurniasih (2015:107) menyatakan bahwa model *cooperative learning tipe time token* salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah dengan menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama.

Beberapa pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *cooperative learning tipe time token* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang responsif memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik untuk berbicara mengemukakan pendapatnya. Sehingga dalam pembelajaran semua peserta didik aktifserta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik,

keterampilan sosial ini dapat berupa berkomunikasi, menyatakan pendapat, dan belajar menghargai.

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning Tipe Time Token*

Dalam pengaruhnya, *cooperative learning tipe time token* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Huda (2015:241) *cooperative learning tipe time token* memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut :

- a. Kelebihan *Cooperative Learning Tipe Time Token*
 - 1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi.
 - 2) Menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali.
 - 3) Membantu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 4) Melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat.
 - 5) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat
 - 6) Mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.
- b. Kekurangan *Cooperative Learning Tipe Time Token*
 - 1) Hanya dapat digunakan dalam mata pelajaran tertentu saja
 - 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak
 - 3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan. Dalam proses pembelajaran, karena semua peserta didik harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
 - 4) Kecenderungan untuk sedikit menekan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta didik yang aktif tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.

Kurniasih (2015:107-108) menyatakan tentang kelebihan dan kekurangan

Cooperative Learning tipe time token yaitu :

- a. Kelebihan *Cooperative Learning tipe Time Token*
 - 1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran.
 - 2) Peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
 - 3) Peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba.
 - 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.
 - 5) Pendidik dapat berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- b. Kekurangan *Cooperative Learning Tipe Time Token*
 - 7) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak.
 - 8) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran.
 - 9) Peserta didik yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan dari model kooperatif tipe time token menurut (Arends, 2018:256)

Kelebihan Cooperative Learning tipe Time Token

- 1) Penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan partisipasi, inisiatif peserta didik, dan juga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik tidak mendominasi dalam pembicaraan atau diam sama sekali, dapat melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, peserta didik menjadi saling mendengarkan dan berbagi apa yang diketahui, para peserta didik juga dapat menghargai pendapat peserta didik yang lain, dimana pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta penggunaan model time token tidak memerlukan media pembelajaran yang banyak.
- b. Kekurangan Cooperative Learning tipe Time Token
 - 1) Penerapan model time token hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dengan jumlah peserta didik yang relative sedikit karena model pembelajaran ini memerlukan waktu yang banyak agar setiap peserta didik bisa berbicara mengenai pendapat mereka. Pemilihan materi yang cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe time token adalah materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Karena materi ini lebih menekankan pada penyampaian pendapat peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang muncul. Pemahaman tentang materi oleh peserta didik dalam model ini sangat diutamakan dalam bentuk diskusi yang kebanyakan pendapatnya harus memiliki dasar yang kuat untuk sebuah argument

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning tipe time token* memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

2.4.3 Langkah-langkah Cooperative Learning Tipe Time Token

Setiap pembelajaran memiliki langkah-langkah tersendiri dalam pengaruhnya. Huda (2015: 241) menjabarkan langkah-langkah dari *cooperative learning tipe time token* ini sebagai berikut :

- a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
- b. Pendidik mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal.
- c. Pendidik memberi tugas pada peserta didik.
- d. Pendidik memberi sejumlah kupon bicara dengan waktu \pm 30 detik perkupon pada setiap peserta didik.
- e. Pendidik meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum bicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan bicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya.

Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua peserta didik berbicara.

- f. Pendidik memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik dalam berbicara.

Di dalam Suprijono (2015:133) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *time token* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (Cooperative Learning/CL).
- b. Tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon. Tiap peserta didik diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- c. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang peserta didik diserahkan kepada pendidik. Setiap tampil berbicara satu kupon.
- d. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
- e. Demikian seterusnya sampai peserta didik yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi.

Sedangkan menurut (Riyanto, 2013:277), langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* adalah sebagai berikut:

- a. Semua peserta didik diberi “kartu berbicara”.
- b. Di dalam kelompok peserta didik yang sudah menyampaikan pendapat harus menyerahkan satu kartunya.
- c. Demikian seterusnya sampai peserta didik yang sudah habis kuponnya tidak berhak bicara lagi.

2.5 Teori Belajar

Menurut Slameto(2015:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

SedangkanSiri & A.M (2015:11) mengatakan membatasi pengertian belajar dalam dua definisi, yaitu: proses memperoleh pengetahuan, dan suatu perubahan kemampuan beraksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dari beberapa uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dalam kaitan ini, terdapat sejumlah teori belajar berdasarkan kajian (penelitian) yang bersifat empiris. Menurut Kosmiyah (2012:34-43) beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain :

1. Teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.
2. Teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.
3. Teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.
4. Teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
5. Teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait pengaruh *cooperative learning* tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme menuntut peserta didik untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri dan pendidik sebagai fasilitator. Pendidik bertugas memberikan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik sekaligus membangun pengetahuannya dari proses pembelajarannya.

Hakikat pembelajaran konstruktivistik, sebagaimana diungkapkan oleh (Cahyo, 2015:30) bahwa pengetahuan adalah non obyektif, bersifat temporer, selalu berubah, dan tidak menentu. Belajar dilihat sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaboratif dan refleksi serta interpretasi.

Menurut Rahyubi (2012:144) pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan melalui sebuah tindakan yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Didukung oleh Agus & Suprijono (2013:39) konstruktivisme memberikan kerangka pemikiran bahwa belajar itu sebagai proses sosial atau yang disebut dengan kolaboratif atau kooperatif.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga teori ini akan tepat diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran peserta didik.

2.6 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Isnaini Fadhilah dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung” dengan hasil penelitian menunjukkan analisis data thitung(7, 9848) > ttabel(1,960) pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka thitung > sehingga H_0 ditolak, hal ini berarti kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol sehingga dinyatakan “ada pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V semester genap pada materi beriman kepada nabi dan rasul Allah di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018”.
Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan juga penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Perbedaan pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas V SD Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini ialah pada variabel kemampuan berpikir kritis dan juga tempat pelaksanaan penelitian yakni di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung sedangkan peneliti di SD Negeri 4 Metro Utara.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Nadya Indah Kinanti dengan judul skripsi “Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh *cooperative learning* tipe *time token* terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri 4 metro Utara. Pengujian hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan rumus Product Moment, sedangkan untuk uji hipotesis ketiga digunakan uji kolerasi ganda atau Multiple Correlation diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,19 > F_{tabel} = 3,44$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel *cooperative learning* tipe *time token*. Perbedaan yang terlihat pada penelitian ini yaitu pada teknik analisisnya yaitu bertujuan untuk mengukur hasil belajar PKn Peserta didik.

3. Penelitian ini ditulis oleh Elli Nurlindasari dan Mulyani dengan judul jurnal “Pengaruh *Time Token Arends* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran *Time Token Arends* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 2 Kedamean Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas V pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Time Token Arends* dengan kelas control yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini nampak pada kemampuan berfikir kritis peserta didik meningkat dibandingkan dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik tidak menerapkan pembelajaran *Time Token Arends*.

Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel *time token* dan juga penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Perbedaan pada penelitian ini sampel yang digunakan juga memiliki persamaan yaitu pada kelas V SD. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menganalisis kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran IPS, dan juga tempat penelitian berbeda pulau.

4. Penelitian ini ditulis oleh Masitga Intan Sahara dengan judul jurnal “Pengaruh *Cooperative learning Tipe Time Token* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta didik Kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *cooperative learning Tipe Time Token* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik kelas V SDN IV Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Jenis dan rancangan penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dan *non equivalent control group design*. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji n-gain ternormalisasi, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis pre-test dan post-test ($5\% = 2,048 < 2,373$). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Persamaan pada penelitian ini ialah memiliki judul penelitian yang sama yaitu memiliki variabel pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan juga menganalisis keterampilan berbicara. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan subjek sampel kelas V SD. Dan juga memiliki perbedaannya pada penelitian ini ialah tempat penelitian yang dilakukan.
5. Penelitian ini ditulis oleh Kadek Erawati dengan judul “Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Kaliuntu. bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Time Token terhadap keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 3 Kalintu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Time Token terhadap keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 3 Kaliuntu. Dengan $t_{hitung} = 18,42$ dan $t_{tabel} = 2,034$ signifikan pada $p < 0,05$. Persamaan pada penelitian ini memiliki variabel pengaruh *cooperative learning tipe time token* dan juga memiliki variabel keterampilan berbicara.. Perbedaannya pada penelitian ini memiliki subjek sampel yang berbeda yaitu kelas V SD dan juga penelitian ini berbeda tempat penelitian.

6. Penelitian ini ditulis oleh Meixiao Lin dengan judul “*Effects of Cooperative Learning on the Oral Proficiency of Chinese Students in the Tertiary-level EFL Classroom*”. Penelitian ini menganalisis pembelajaran kooperatif pada bahasa Inggris peserta didik di Cina. Hasil dari penelitian ini pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh signifikan bagi pembelajaran bahasa Inggris bagi murid di Cina.

Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki variabel pembelajaran kooperatif. Perbedaannya yaitu subjek penelitian ini tidak mengkhususkan pada jenjang sekolah dasar saja dan juga dilaksanakan di negara yang berbeda dengan peneliti.

7. Penelitian ini ditulis oleh Septi Wahyuningrum dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Trayu Banyudono, Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I persentase klasikal minat peserta didik sebesar 70%, keaktifan 60%, kerja sama 75% dan kreativitas 60%. Siklus II terjadi peningkatan yaitu persentase klasikal minat peserta didik menjadi 90%, keaktifan 85%, kerja sama 90%, dan kreativitas 80%. Selain itu, keterampilan berbicara peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal persentase ketuntasan klasikal 35%, kemudian pada siklus I persentase ketuntasan klasikal 70% dan siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 90%.

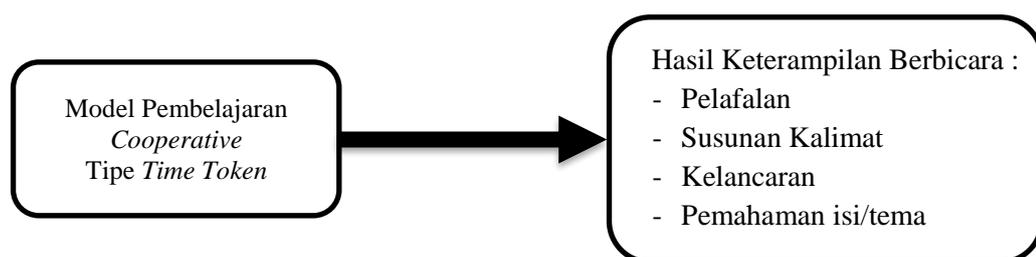
Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Trayu Banyudono, Boyolali tahun ajaran 2014/2015. Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki variabel yang sama yaitu keterampilan berbicara dan variabel model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, pada penelitian ini juga menggunakan subjek sampel yang sama yaitu kelas IV SD. Perbedaannya dalam penelitian ini juga menggunakan subjek pendidik, tempat penelitiannya pun berbeda yang dilakukan di SD Negeri 2 Trayu Banyudono Boyolali dan juga dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas).

2.7 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dapat diartikan juga suatu gambaran dari permasalahan yang ada. Hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan model pembelajaran yang efektif, menarik dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, serta dapat mengacu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu cara yang dipilih adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Time Token.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran time token diharapkan dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara peserta didik, karena time token memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Melalui pembelajaran dengan model time token semua peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi dan aktif di dalam kelas, mampu bekerja sama dengan temannya untuk memenuhi materi saat bekerja kelompok.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran time token yang interaktif dan maksimal, agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, pemikiran penulis bahwa pembelajaran yang menggunakan time token akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima. Dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan keterampilan berbicara peserta didik secara konvensional dan secara time token. Hal ini dapat digambarkan dengan kerangka berpikir pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Pra-eksperimental yang hanya menggunakan kelas eksperimen sebagai objek penelitian dan tidak adanya kelas kontrol. Sebagaimana Sugiyono (2013:111) menjelaskan bahwa dalam metode Pra-eksperimental tidak adanya variabel kontrol. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan hanya dengan kelas eksperimen.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan desain studi kasus bentuk tunggal atau *One Shot Case Study*. Arikunto (2013:124) mengemukakan bahwa pada rancangan *One Shot Case Study* tidak ada kelompok kontrol dan peserta didik diberikan beberapa intruksi percobaan atau perlakuan (diberi label X) dan untuk menandai jenis tes (diberi label O).

Desain studi kasus bentuk tunggal tersebut tidak menggunakan *pretes* (tes awal) dan hanya menggunakan perlakuan kemudian melakukan tes sebagai uji coba dari hasil perlakuan. Begitu pula dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu uji coba suatu penggunaan teknik sebagai perlakuan yang kemudian dilakukan tes untuk memperoleh data terkait kemampuan keterampilan berbicara. Untuk menguji data tersebut menggunakan analisis regresi linier sederhana.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian adapun identifikasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Manipulasi (Bebas)

Variabel manipulasi merupakan faktor yang menjadi sebab terjadinya perubahan variabel lain. Variabel manipulasi dalam penelitian ini adalah pembelajaran *cooperative tipe time token*.

2. Variabel Respon (Terikat)

Variabel respon merupakan variabel yang berubah sebagai hasil atau akibat dari variabel manipulasi. Variabel respon dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara peserta didik di SD Negeri 4 Metro Utara yang masih rendah.

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Konseptual Variabel

Menurut Singarimbun & Effendi (2018:43), definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut dilapangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pembelajaran *Cooperative Tipe Time Token (X)*

Pembelajaran *cooperative tipe time token* merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam diskusi kelompoknya.

b. Keterampilan Berbicara (Y)

Kesanggupan peserta didik dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik, tepat dan seksama serta kecakapan peserta didik dalam merespon proses pembelajaran yang dilakukan.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel Noor (2012 : 147). Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah:

a. Pembelajaran *Cooperative Tipe Time Token (X)*

Pembelajaran *cooperative tipe time token* adalah suatu pembelajaran dimana seseorang atau peserta didik mengembangkan kemampuan berbicara melalui kupon berbicara. Berikut langkah-langkah pada saat kegiatan pembelajaran,

pendidik memberi sejumlah kupon bicara dengan waktu \pm 30 detik perkupon pada setiap peserta didik. Kemudian pendidik meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum bicara atau memberi komentar, satu kupon untuk satu kesempatan bicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kupon habis. Demikian seterusnya hingga semua peserta didik berbicara.

b. Keterampilan Berbicara (Y)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan lisan individu kepada kelompok lain secara formal di dalam kelas. Keterampilan berbicara dapat diukur dari indikator keterampilan berbicara yakni:

- a) Peserta didik mampu melafalkan kata-kata dengan kalimat yang jelas.
- b) Peserta didik mampu berbicara dengan susunan kalimat yang runtut dan efektif.
- c) Peserta didik mampu berbicara dengan lancar, sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh orang lain.
- d) Peserta didik mampu berbicara dengan isi pembicaraan yang disampaikan dengan baik, tepat dan tidak keluar konteks.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014 :115). Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Berikut data peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang akan menjadi populasi.

Tabel 4. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	13	7	20
2.	V B	11	10	21
3.	V C	10	10	20

Sumber: Data kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2013:124). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara kelas V. Berikut data peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang akan menjadi Sampel.

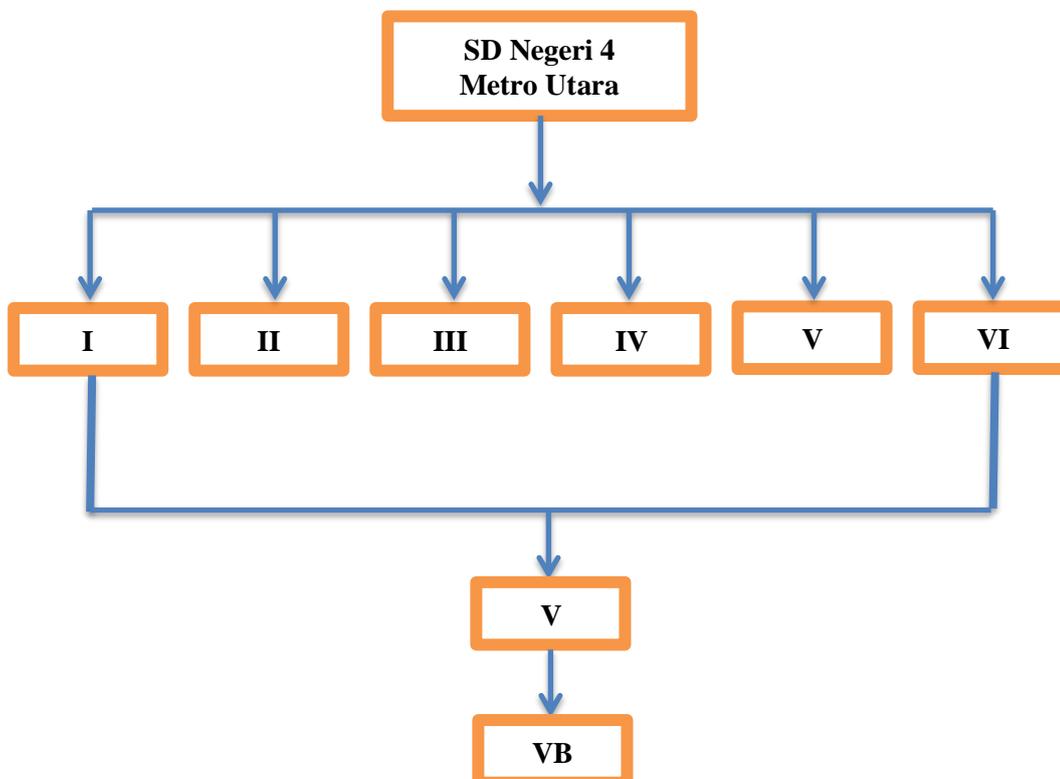
Tabel 5. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VB	11	10	21

Sumber: Data Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel harus dilakukan agar sampel dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representatif. Peneliti mengambil teknik *multistage random sampling*. Stage pertama mengundi tingkatan kelas dari kelas I hingga kelas VI. Dari hasil tersebut terpilihlah kelas V, selanjutnya berdasarkan kelas terpilihlah kelas VB sebagai sampel. Berikut adalah gambar bagan pengambilan sampel:



Gambar 2. Bagan Pengambilan Sampel

3.6 Metode Pengumpulan Data

Model pengumpulan data didesain tentang cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011: 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan dari penelitian ini adalah penilaian unjuk kerja (tes kinerja).

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu (Uno & Koni, 2012: 19). Teknik penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik sesuai kriteria yang diinginkan dengan meminta peserta didik mendemonstrasikan sesuatu (Wahyuni & Ibrahim, 2012: 68). Dalam hal ini peneliti mengamati dan menilai langsung kemampuan berbicara peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut Arikunto (2014: 53) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat perbedaan dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe time token* dengan pembelajar tidak menggunakan *cooperative tipe time token*. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari perbedaan terhadap hasil peningkatan kemampuan keterampilan berbicara:

$$\bar{x} = \frac{\sum \bar{X}}{n}$$

$$\bar{x} = \text{rata - rata nilai tes}$$

$$\sum \bar{x} = \text{jumlah keseluruhan nilai tes peserta}$$

$$n = \text{Jumlah Peserta}$$

Adapun pengukuran dilakukan melalui penilaian hasil tes keterampilan berbicara yang diukur dengan perolehan angka. Adanya kemungkinan penggunaan teknik tersebut dinilai dari hasil tes keterampilan kemampuan berbicara rata-rata yang diperoleh yang diukur melalui kategori nilai. Kategori nilai yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori Nilai

No	Interval Nilai		Keterangan
1	8,5-10	85-100	Sangat baik
2	7,5-8,4	75-84	Baik
3	6,0-7,4	60-74	Cukup
4	4,0-5,9	40-59	Kurang
5	0-3,9	0-39	Sangat kurang

Nurgiyantoro (2013:253)

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian..adapun langkah-langkah dari setiap tahap tersebut, yaitu:

1. Penelitian Pendahuluan
 - a. Penelitian membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
 - c. Menentukan kelas eksperimen.
2. Pelaksanaan Perencanaan

Pada tahap ini pendidik membuat perencanaan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan dengan model *cooperative learning* tipe *time token*. Berikut adalah langkah-langkah perencanaannya.

- a. Menetapkan materi yang akan dilaksanakan. Materi yang diajarkan yaitu Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” Subtema 2 “Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih”.
- b. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan pada siklus I, yaitu pemetaan SK/KD, RPP, media dan instrument penilaian.
 - d. Menyiapkan lembar penilaian untuk melihat aktivitas peserta didik saat pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *cooperative tipe time token*.
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Pada pembelajaran kelas eksperimen 1 dengan tidak menggunakan pembelajaran *cooperative tipe time token* dan eksperimen 2 dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe time token* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2021
 - b. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil pelaksanaan penelitian.
 - c. Membuat laporan hasil penelitian.

3.8 Instrumen/Alat Penelitian

Instrumen adalah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan, pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah penilaian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti. Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menyusun instrument. Penyusunan instrument dilakukan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas

Pengukuran yang digunakan peneliti adalah Skala *Likert Rating Scale*. Skala *Likert Rating* penjabaran dari variable menjadi aspek, dari aspek dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi item. Item-item ini yang digunakan dalam penelitian untuk dijadikan penilaian. Item yang digunakan terdiri dari melafalkan kata, kata dengan kalimat yang jelas, berbicara dengan susunan kalimat yang runtut dan efektif, mampu berbicara dengan lancar, dan mampu berbicara dengan topik yang sesuai dan tidak keluar konteks menurut (Iskandarwassid & Sunendar, 2011:286). Penelitian ini dilakukan untuk melihat

kemampuan keterampilan berbicara. Kategori nilai yang digunakan antara lain dengan keterangan sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang menurut (Nurgiyantoro, 2013:253).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas selanjutnya adalah uji Reliabelitas untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, berdasarkan kemantapan dan ketetapan yang telah diperoleh oleh peneliti. Keterampilan Berbicara tersebut akan diuji dengan *alpha cronbha*.

3.8.3 Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran yaitu:

$$TK = \frac{X}{SMI}$$

Keterangan:

TK : indeks tingkat kesukaran

X : Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI : Skor Maksimal Ideal

Sumber: Arikunto (2015: 223).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui taraf kesukaran soal menggunakan Program *Microsoft Office Excel 2019*. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Intepretasi
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2015: 223).

3.8.4 Uji Daya Pembeda

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Menurut Arikunto (2010:211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$DP = \frac{X_A - X_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

X_A = Rata-rata skor kelompok atas

X_B = Rata-rata skor kelompok bawah

SMI = Skor Maksimal Ideal

Sumber: Arikunto (2010: 213).

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2010: 218).

3.9 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala keterampilan berbicara. Berikut adalah rubrik penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 9. Instrumen Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor
1.	Pelafalan	a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas	5 4 3 2 1
2.	Susunan kalimat/ tata bahasa	a. Susunan kalimat/tata bahasa sangat tepat b. Susunan kalimat/tata bahasa tepat c. Susunan kalimat/tata bahasa cukup tepat d. Susunan kalimat/tata bahasa kurang tepat e. Susunan kalimat/tata bahasa tidak tepat	5 4 3 2 1
3.	Kelancaran	a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar	5 4 3 2 1
4.	Pemahaman isi/tema	a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan	5 4 3 2 1

Tabel di atas terdiri dari empat item, dengan lima kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Persyaratan Analisis Data

3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) sebagai berikut:

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2_{\text{total}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Sumber: Muncarno (2017: 71)

3.10.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan rumus berikut:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2017: 65)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. H_o diterima berarti homogen, jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

3.10.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

3.10.2.1 Nilai Keterampilan Membaca Secara Individual

Perhitungan hasil belajar peserta didik pada ranah keterampilan secara individual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/ yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2009: 102)

3.10.2.2 Nilai Rata-rata Keterampilan Membaca Peserta Didik

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum X_N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

\sum_i = Total nilai peserta didik yang diperoleh

\sum_N = Jumlah peserta didik

(Sumber: Aqib, dkk. (2010: 40))

3.10.2.3 Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Peserta Didik secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai Keterampilan Berbicara	Kategori
$\geq 85\%$	Sangat tinggi
65-84%	Tinggi
45-64%	Sedang
25-44%	Rendah
$\leq 24\%$	Sangat rendah

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

3.10.3 Uji Hipotesis

Uji t yang digunakan adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token*, maka pengujian digunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata data pada sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

Sumber: Muncarno (2017: 63)

Berdasarkan rumus di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka kaidah keputusan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan, sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri 04 Metro Utara.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V SD Negeri 04 Metro Utara.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran *kooperative tipe time token* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel (t hitung 10,002 > t tabel 2,085). Keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat melalui pembelajaran tipe *time token* dengan media kartu berbicara. Penggunaan kartu berbicara sangat efektif dalam pembelajaran berbicara, peserta didik pada awalnya hanya tiga orang saja yang dapat mengemukakan pendapatnya, setelah menggunakan kartu semua peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam keterampilan berbicara, serta dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, rasa percaya diri, kecepatan berpikir dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut dapat menjadi alternatif pembelajaran bagi pendidik agar peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tipe *time token* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam keterampilan berbicara, dengan menggunakan media kartu berbicara. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu berbicara ternyata memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Pembelajaran *time token* merupakan pembelajaran yang sangat efektif dan layak digunakan sebagai rujukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran tipe *time token* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu pendekatan tersebut perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat atau berkembang. Selain itu, pendidik diharapkan mampu menambah dan membuat variasi yang lebih baik dalam pembelajaran tipe *time token*, agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik perlu berlatih berbicara untuk menambah kosa kata sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar, baik dan benar. Peserta didik juga perlu mengembangkan keterampilan berbicara atas dasar pemahaman. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media kartu berbicara merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga belum terbiasa. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan inovasi dan variasi tentang kartu berbicara yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran-saran dalam menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* sebagai berikut.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat memiliki kesiapan dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik itu fisik maupun mental sehingga peserta didik dapat aktif serta memahami materi pembelajaran dengan baik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media mengajar, menyiapkan cara pembelajaran yang inovatif sehingga dengan semua itu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

3. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi pelatihan untuk para pengajar agar dapat mengembangkan teknik mengajar sehingga menjadi pengajar yang profesional. Sekolah diharapkan menyiapkan atau menambahkan fasilitas pembelajaran seperti PC, LCD, dan lain-lain.

4. Peneliti lanjutan

Diharapkan untuk peneliti lanjutan nantinya dapat mengembangkan penelitian model *cooperative learning tipe time token*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Aqib, Z. 2010. *Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arends, R. 2011. *Learning to Teach*. Mc Graw Hill, New York.
- Arends, R. 2018. *Learning to teach*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Arifim, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Berns, R. G., & Erickson, P. M. 2001. Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy. *The Highlight Zone: Research @ work*, 5(5), 25-26.
- Cahyo, A. N. 2015. *Paduan Aplikasi teori teori belajar mengajar DIVA*. Press, Yogyakarta.
- Gee, E. 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Alur Belajar Berbasis Realistic Mathematics Education (*Jurnal Education And Development*), (7)7, 30-31.
- Hasan, I. 2016. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abjad 21*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Huda, M. 2015. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pusataka Pelajar, Yogyakarta.
- Irianto, A. 2017. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana, Jakarta.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Iskandarwassid, & Sunendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja, Rosdakarya.
- Ismail, Suardi, & Wekke. 2018. *Peserta Didik dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran*. Diandra, Yogyakarta.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. PT Media Persada, Medan..
- Kadir, D. H., & Ag, D. H. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khamdi, J. 2013. *Terampil berbicara*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Kosmiyah, I. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Teras, Yogyakarta.
- Kurniasih, I. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena, Jakarta.
- Lie, A. 2014. *Cooperative Learning: Memperaktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressidendo, Yogyakarta.
- Noor, J. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Kemcana Prenada Media Group, Jakarta.
- Nurfitriyanti, M. 2016. Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149-160.
- Nurgiyantoro. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*.: BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Parera, J. D. 2018. *Belajar Mengemukakan Pendapat: standar, logis, pragmatik*/Jos Daniel Parera. Erlangga, Jakarta.
- Poerwadarmirta. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Puspita, H. E. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengemukakan Pendapat dalam Pembelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal PPKN Online*, 2(4), 1-12.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Diskripsi dan Tinjauan Kritis*. Referens, Majalengka.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabetha, Bandung.
- Riyanto, Y. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif*. Kencana, Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Saondi, O., & Suherman, A. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Refika Aditama, Bandung.
- Sari, N. M. 2013. Peningkatan Kemampuan dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Pembelajaran Time Token pada Siswa kelas V SDN 03 Ngaryoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012/2013. In *Jurnal Online*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. 6(6), 12-13.
- Setyonegoro, A. 2013. Hakikat, Alasan dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Jurnal Pena*, 1(1), 67-80.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Singamburi, M., & Sofian, E. 2018. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana, Jakarta.
- Siri, M., & A.M, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. SIBUKU, Makasar.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar, Surabaya.
- Supriyadi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rosdakarya, Bandung.
- Sutikno, S. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Holistic, Lombok:.
- Sutrisno, H. 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa, Bandung.
- Thoha, B. S. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Humaniora (Suatu Pendekatan Kuantitatif)*. Aura, Bandar Lampung.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tngkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana, Jakarta.
- Wahyu, S., & Ibrahim, A. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. PT. Refina Aditama, Bandung.
- Zainal, A. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya, Yogyakarta.
- Zuriyah, N. 2019. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan teori dan aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.